

**ANALISIS SPASIAL PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
AIR TERJUN ANDAWE DI DESA MATAHORI, KECAMATAN
PADANGGUNI, KABUPATEN KONAWE**

*Spatial Analysis of the Development of Andawe Waterfall Tourist
Area in Matahori Village, Padanguni District, Konawe Regency*

Taufik^{1*}, Osu Oheoputra Husain², Jamal Mukaddas³, Jabal Arfah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Universitas Lakidende

Jl. Sultan Hasanuddin No.234, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara 93461

Indonesia

taufik.unilaki@gmail.com

Diterima: 28 Juli 2022. Disetujui: 07 Oktober 2022. Dipublikasikan: 12 Juni 2023

Abstrak

Penelitian analisis spasial pengembangan kawasan Wisata Air Terjun Andawe di Desa Matahori, bertujuan untuk memberi arahan pemanfaatan ruang dalam kawasan wisata. Berdasarkan letak administrasi, objek wisata tersebut berada di sekitar kawasan hutan sehingga perlu arahan terkait kemampuan lahan di sekitar kawasan wisata agar tetap lestari dan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis spasial dengan cara *overlay* (tumpang susun) berdasarkan kondisi geografis, diantaranya penggunaan lahan, kelerengan, jenis tanah, dan curah hujan di Desa Matahori. Berdasarkan hasil identifikasi kondisi geografis di Desa Matahori, dilakukan analisis kuantitatif dengan metode *scoring* untuk menentukan kemampuan lahan pengembangan didalam kawasan Wisata Air Terjun Andawe. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, kawasan Wisata Air Terjun Andawe memiliki tingkat kemampuan lahan pengembangan yang tinggi dan agak tinggi. Pada tingkat kemampuan lahan pengembangan tinggi dapat dilakukan pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pariwisata. Pada tingkat kemampuan lahan pengembangan agak tinggi disyaratkan kegiatan perlindungan dan konservasi sumber daya alam. Arahan konsep pengembangan Wisata Air Terjun Andawe lebih disarankan pada pembangunan wisata secara partisipatif.

Kata Kunci: analisis spasial, pemanfaatan, pengembangan, wisata

Abstract

Spatial analysis of the research on the development of the tourism area in Andawe waterfall at Matahori village aims to determine the direction of the use of space in the tourism area. Based on the administrative location, it is around a forested area, so guidance is needed regarding the ability of the land around the tourism area to remain everlasting and sustainable. The method used spatial overlay analysis based on geographic conditions, including land usage, slope, soil type, and rainfall in Matahori Village. Based on the results of determining the geographical conditions, a quantitative analysis used the scoring method to determine the development potential of the land in the tourist area of the Andawe waterfall. According to the study's results, the tourism area of the Andawe waterfall has a high and bit high level of land development opportunities. Facilities and infrastructure can be built to support tourism activities when land development opportunities are high. Meanwhile, a sufficiently high-level development of land management is required to protect and preserve natural resources. The direction of the tourism development concept at the Andawe waterfall is more recommended for the development of joint tourism.

Keywords: *development, spatial analysis, tourism, usage*

©2023 Direktorat Kajian Strategis

PENDAHULUAN

Wisata Air Terjun Andawe merupakan salah satu objek wisata domestik di Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara administratif, Wisata Air Terjun Andawe terletak di Desa Matahori, Kecamatan Padangguni. Wisata Air Terjun Andawe saat ini masih dikelola secara mandiri oleh Pemerintah Desa Matahori. Sistem pengelolaan wisata alam tersebut masih sederhana dan sangat terbatas. Model pengelolaan yang terbatas ini sangat dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan manajemen (pengelolaan) dalam merencanakan suatu objek wisata (Pajriah, 2018). Wisata Air Terjun Andawe berada dalam kawasan hutan sehingga keterbatasan dalam merencanakan dan mengelola objek wisata ini berpotensi menjadi ancaman yang serius di masa mendatang, baik terhadap keberlanjutan wisata maupun kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya (Firawan & Suryawan, 2016).

Prinsip pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan negara (Febriandhika & Kurniawan, 2020). Manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek/segi, yaitu segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja (Budiarti et al., 2021; Mahadi & Indrawati, 2010; Putra et al., 2019). Kegiatan perencanaan suatu objek wisata harus saling mendukung dan menopang satu sama lain sehingga dibutuhkan sebuah perencanaan yang baik dan diintegrasikan dalam sebuah sistem pengelolaan dan manajemen wisata (Parwati & Suprpta, 2017). Sarana dan prasarana merupakan bagian yang sangat penting dalam menunjang fasilitas pendukung kebutuhan wisata (Budiarti et al., 2021). Kepentingan tersebut juga diharapkan tidak mengurangi nilai lingkungan hidup yang menjadi salah satu faktor pendukung keberlanjutan pariwisata (Abdullah et al., 2021).

Penelitian terkait rencana pengembangan kawasan wisata air terjun telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti halnya penelitian Barambae et al. (2019), terkait perencanaan kawasan pariwisata di Kecamatan Temohon Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di kawasan wisata tersebut. Penelitian ini secara umum melakukan identifikasi sarana dan prasarana di kawasan wisata. Penelitian sejenis juga dilakukan Rachman (2016), tentang pengembangan objek wisata Pemandian Air Terjun Bondula. Penelitian ini juga mengidentifikasi kesiapan sarana dan prasarana penunjang objek wisata serta sistem manajerial pengelolaan yang baik dan dapat dikembangkan untuk memecahkan permasalahan pada pengembangan wisata yang tidak berjalan sesuai dengan perencanaan. Penelitian terkait arahan pengembangan kawasan wisata dengan menggunakan analisis spasial juga dilakukan oleh peneliti terdahulu (Kautsar et al., 2020). Variabel yang digunakan berdasarkan kondisi geografis dalam menganalisis satuan kemampuan lahan pengembangan kawasan wisata. Hasil yang didapatkan mengategorikan kemampuan lahan pada objek wisata dalam kelas kemampuan lahan tinggi, rendah dan sedang.

Kekuatan dari penelitian ini lebih kompleks dari berbagai variabel pengamatan, baik secara fisik lingkungan maupun nonfisik. Penelitian ini tidak hanya melakukan identifikasi terkait sarana prasarana penunjang pariwisata dan persepsi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata. Namun, pengembangan kawasan wisata juga didukung oleh kemampuan lahan pengembangan kawasan wisata. Penelitian ini juga memberi arahan dan konsep pengembangan kawasan Wisata Air Terjun Andawe agar tetap lestari dan berkelanjutan.

Upaya pengembangan Wisata Air Terjun Andawe telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Matahori. Beberapa fasilitas penunjang wisata telah dibenahi, seperti pembenahan gazebo, sarana ibadah, dan perbaikan jaringan utilitas dalam kawasan wisata. Pembenahan beberapa fasilitas penunjang dalam kawasan wisata ini menggunakan anggaran dana desa dan swadaya masyarakat setempat melalui arahan pemerintah desa. Pengembangan Wisata Air Terjun Andawe secara umum belum menjadi bagian dari program Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe, karena belum masuk dalam rencana induk pariwisata daerah. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dalam mendorong pengembangan Wisata Air Terjun Andawe sehingga pelaksanaan rencana pengembangan wisata tersebut menjadi lebih terarah dan melibatkan banyak pihak, khususnya pemangku kepentingan.

Tujuan penelitian ini adalah memberi gambaran penyusunan rencana pengembangan objek wisata berbasis spasial (Bagasta et al., 2021). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengidentifikasi kondisi geografis/fisik di kawasan wisata serta merumuskan arahan pemanfaatan ruang berdasarkan kemampuan lahan kawasan pengembangan Wisata Alam Air Terjun Andawe yang lestari dan berkelanjutan. Kegiatan penelitian ini berlandaskan prinsip penataan ruang dalam kawasan wisata air terjun yang meliputi sarana dan prasarana, jaringan utilitas, dan atraksi wisata. Konsep dan arahan perencanaan berbasis spasial di kawasan Wisata Air Terjun Andawe diharapkan menjadi masukan dalam menyusun kebijakan pembangunan dan pengembangan kawasan wisata dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, yakni aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidup.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ialah jenis penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan analisis *scoring* yang memberi gambaran hasil identifikasi kondisi geografisnya (Falah, 2019). Untuk menentukan arahan pemanfaatan ruang dalam kawasan pengembangan dilakukan pendeskripsian secara faktual, gambaran atau sketsa yang sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, jenis data terdiri atas data penggunaan lahan, kondisi fisik kawasan wisata air terjun, jarak tempuh, dan sosial ekonomi masyarakat. Data Sekunder diperoleh dari instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Konawe, Dinas Pariwisata, Budaya, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Konawe, Peta Citra Satelit Sasplanet, dan Peta Rupa Bumi Indonesia (RBI).

Teknik Pengumpulan dan Analisis data

Identifikasi Kondisi Geografis Kawasan Wisata

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah hasil survei lapangan (*ground check*), pengambilan titik koordinat, pengambilan data terkait sarana, prasarana, dan jaringan utilitas di kawasan wisata, serta wawancara pihak terkait. Metode survei lapangan dimaksudkan untuk mengetahui kondisi geografis/fisik, potensi alam, dan untuk memastikan bentang alam di lokasi wisata serta daerah penyangga di sekitarnya. Wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi kepada pihak terkait, baik sejarah pengelolaan, sistem pengelolaan, target dan keberlanjutan kegiatan pengelolaan. Wawancara juga dilakukan untuk melakukan pembuktian hasil temuan fakta-fakta di lapangan (Barambae et al., 2019).

Analisis Kemampuan Lahan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data spasial yakni penggabungan berbagai peta dengan metode *overlay* (tumpang susun). Hasil dari metode tumpang susun akan dijadikan sebagai dasar penarikan luas kawasan yang dapat dikembangkan (delineasi). Delineasi kawasan pengembangan didapat dari hasil *scoring* wilayah yang memiliki tingkat toleransi kawasan yang dapat dimanfaatkan dan yang tidak dapat dimanfaatkan atau dilarang untuk melakukan pembangunan. Delineasi kawasan dimanfaatkan sebagai acuan dalam menyusun *block plan* pemanfaatan ruang dalam kawasan pengembangan. Variabel yang digunakan untuk melakukan analisis spasial menggunakan metode *overlay* seperti pada Tabel 1 terkait identifikasi kondisi geografis.

Tabel 1. Variabel Identifikasi Kondisi Geografis di Desa Matahori

Variabel	Indikator	Skor
Curah Hujan	3,04 m ²	1
	4,26 m ²	2
Kelerengan	0-8 %	5
	8-15 %	4
	15-25 %	3
	25-45%	2
	>45 %	1
Jenis Tanah	Aluvial	1
	Kambisol	2
	Mediteran	3
	Pedzolik	4
	Litosol	5
Penggunaan Lahan	Permukiman/Kegiatan	5
	Kebun Campuran	4
	Semak Belukar	3
	Kebun Campuran	2
	Perkebunan	1

Sumber: Naser et al., 2021

Kemampuan lahan pengembangan diolah melalui atribut tabel pada aplikasi ArcGis 10.3. Penentuan interval kelas dirumuskan dalam:

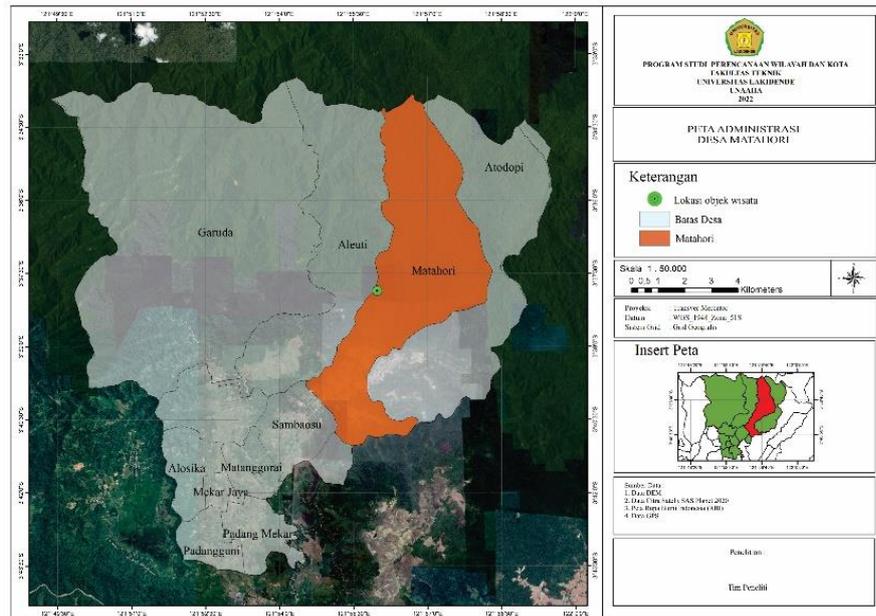
$$Interval\ Kelas\ Lahan = \frac{(Total\ Skor\ Tertinggi) - (Total\ Skor\ Terendah)}{Jumlah\ Kelas\ Lahan\ Pengembangan} \dots (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kawasan Wisata Air Terjun Andawe

Berdasarkan letak geografisnya, Desa Matahori adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Padangguni, Kabupaten Konawe, dengan luas wilayah 1,94 km². Desa Matahori terletak pada koordinat 3°66'70" Lintang Selatan dan 12°9'66" Bujur Timur. Desa Matahori berada di ketinggian 139 mdpl. Jarak tempuh desa ke ibukota kecamatan adalah ±3,6 km sedangkan jarak desa ke ibukota kabupaten adalah ±7 km. Adapun batas batas wilayah Desa Matahori adalah sebagai berikut.

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Abuki
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aleuti
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sambaosu
- Sebelah Utara berbatasan Dengan Desa Atodopi

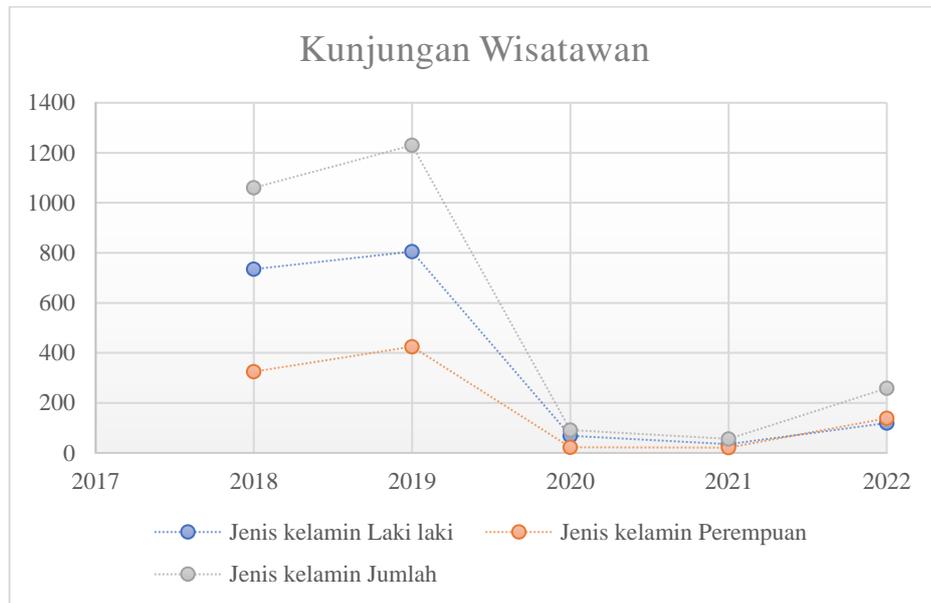


Gambar 1. Peta Administrasi Desa Matahori, Kecamatan Padangguni, Kabupaten Konawe
 Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2022

Berdasarkan gambar 1, jarak antara ibukota kecamatan dengan lokasi objek wisata adalah 10,17 kilometer dengan waktu tempuh ± 10 menit, sedangkan jarak antara ibukota kabupaten dengan objek wisata adalah 41,23 kilometer dengan waktu tempuh ± 1 jam perjalanan. Akses menuju objek permandian Air Terjun Andawe hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki dari tempat parkir kendaraan. Perjalanan menuju lokasi permandian tidak begitu jauh dan dapat ditempuh ± 5 (lima) menit.

Jumlah Kunjungan Wisatawan

Jumlah kunjungan wisatawan di Wisata Alam Air Terjun Andawe mengalami kenaikan sejak 2018 sampai dengan 2019 dengan jumlah kunjungan tahunan mencapai 1060–1230 kunjungan. Penurunan jumlah kunjungan secara drastis terjadi pada tahun 2020–2022. Kunjungan wisatawan tahun 2020 berjumlah 91 orang kemudian tahun 2021 menjadi 56 orang. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan tersebut sangat dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Pembatasan aktivitas masyarakat membuat sektor pariwisata terkena dampak yang serius (Utami & Kafabih, 2021). Adapun jumlah kunjungan wisatawan pertahun dapat dilihat pada gambar 2.

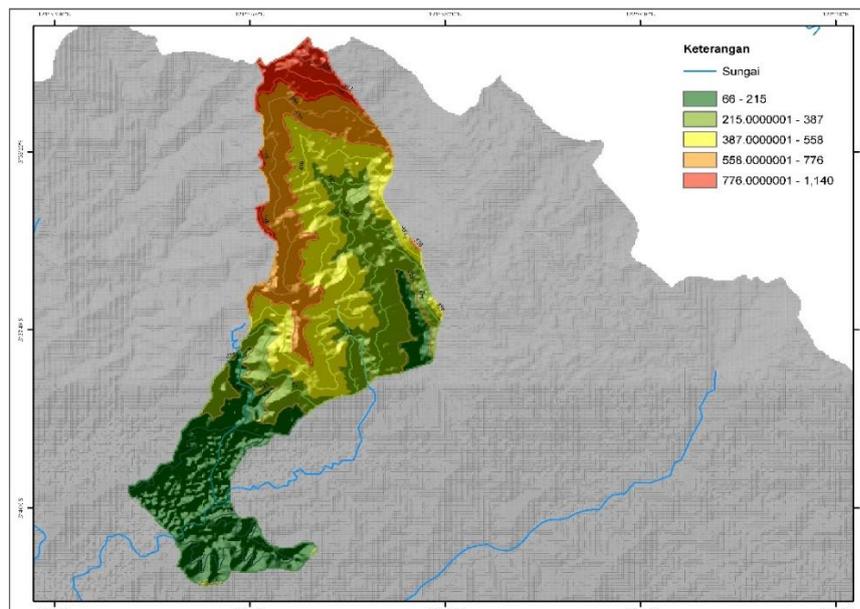


Gambar 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Sumber: Hasil Data Desa Matahori, Kec. Padangguni, Tahun 2017–2019, 2021

Topografi

Secara geografis, Desa Matahori memiliki 5 klasifikasi ketinggian berdasarkan analisis garis kontur yang secara umum menjelaskan kondisi topografinya. Desa Matahori memiliki perbedaan ketinggian wilayah yang cukup kompleks. Topografi Desa Matahori berdasarkan garis kontur wilayah tersebut berada pada ketinggian 66 mdpl untuk wilayah ketinggian yang rendah hingga ketinggian 1.140 mdpl yang sangat tinggi.



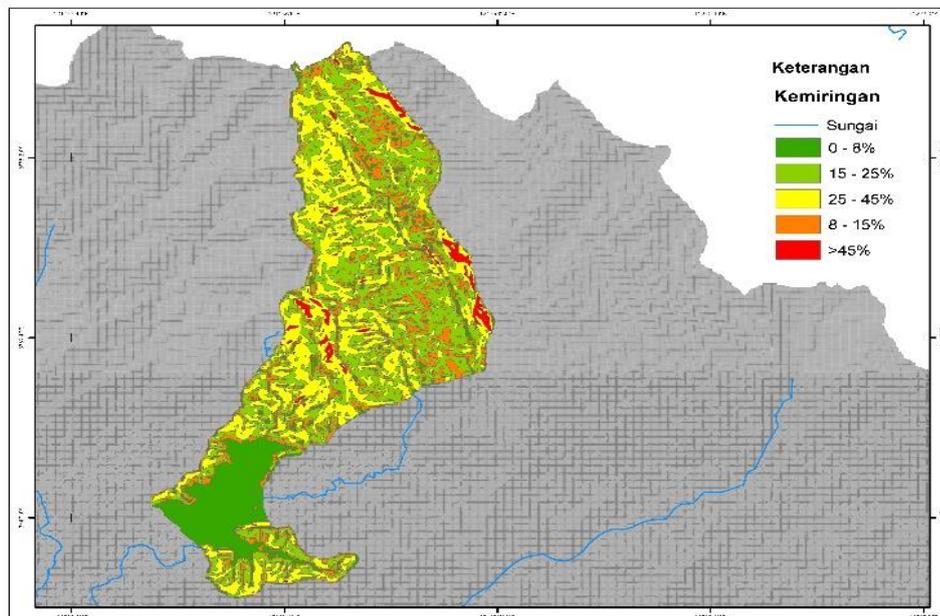
Gambar 3. Peta Topografi Desa Matahori

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2022

Berdasarkan gambar 3, peta topografi Desa Matahori secara umum menjelaskan bahwa bentang alam didesa tersebut sangat mendukung kegiatan wisata. Potensi Wisata Air Terjun Andawe yang berada di desa ini dapat dimaksimalkan melalui gambaran topogafi dalam kawasan wisata.

Kemiringan Lereng

Hasil analisis spasial wilayah Desa Matahori diklasifikasikan dalam 5 kelas kemiringan lereng. Kemiringan lereng Desa Matahori sangat bervariasi dengan luas berdasarkan kelas kelereng datar (0-8%) seluas 510,70 ha, landai (8-15%) dengan luas 557,64 ha, agak curam 1.378,98 ha, curam (24-45%) seluas 1.053,53 ha, dan wilayah sangat curam (>45%) seluas 82,84 ha.



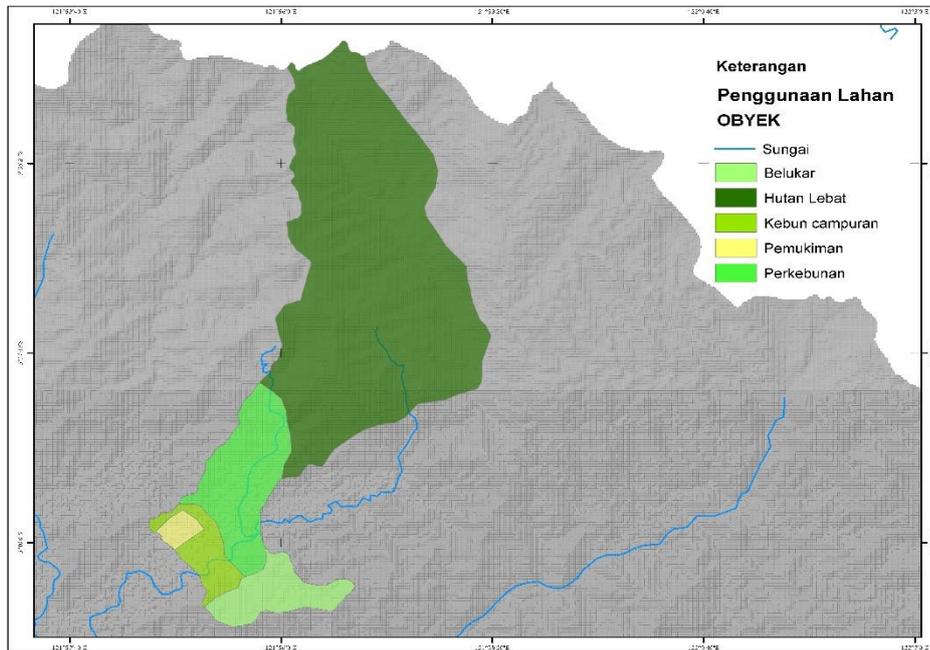
Gambar 4. Peta Kelas Kelereng Desa Matahori

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2022

Berdasarkan gambar 4, lokasi Wisata Alam Air Terjun Andawe masuk dalam klasifikasi kelas lereng landai dan agak curam. Secara geografis, lokasi Wisata Air Terjun Andawe memiliki panorama alam yang mendukung untuk kegiatan wisata.

Pengunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Matahori didominasi oleh wilayah hutan lindung dengan luas 2.665 ha. Penggunaan lahan di Desa Matahori diantaranya adalah semak belukar, tanah terbuka, permukiman, hutan produksi dan hutan lindung. Kawasan Wisata Air Terjun Andawe berada dalam kawasan hutan lindung sehingga pemanfaatan lahan dan pengendalian sangat diperlukan agar potensi wisata ini tetap lestari dan berkelanjutan. Penggunaan lahan di Desa Matahori dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan, Desa Matahori
Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2022

Sarana dan Prasarana

Wisata Alam Air Terjun Andawe memiliki lebar jalan 2 meter dengan kondisi jalan yang berbatu dan beberapa jalan tidak memiliki jembatan sehingga para wisatawan melintas di atas air. Wisata Alam Air Terjun Andawe juga memiliki lahan parkir yang sangat sederhana. Berdasarkan pengukuran lapangan, lahan parkir yang tersedia hanya sebuah hamparan lahan tanah dengan luas 124,2 meter persegi. Lahan parkir yang tersedia sangat terbatas dan kurang memadai untuk parkir kendaraan, khususnya roda 4 (empat). Kondisi parkir kendaraan yang tersedia di lokasi Wisata Air Terjun Andawe dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Lahan Parkir di Lokasi Air Terjun Andawe
Sumber: Penulis, 2022

Kondisi fasilitas umum di lokasi Wisata Air Terjun Andawe yang sangat terbatas. Fasilitas yang dibangun menggunakan bahan dari kayu dan atap rumbia, gazebo, mushola dan kamar mandi (WC). Jaringan utilitas objek wisata ini belum memadai, hanya jalan setapak berbatu dan beberapa masih tidak berlantai sehingga perlunya rencana pengembangan objek wisata ini.

Potensi Wisata

Kawasan Air Terjun

Berdasarkan hasil survei lokasi penelitian, salah satu yang menjadi daya tarik masyarakat untuk berwisata adalah kawasan air terjun. Debit Air Terjun Andawe cukup deras dan ketinggian air terjun kurang lebih 50 meter, serta pohon-pohon di sekitarnya masih sangat alami dan terjaga. Air Terjun Andawe juga mengalir dan membentuk aliran sungai sepanjang 963,23 meter dan biasa digunakan wisatawan untuk bersantai. Kondisi air terjun di lokasi wisata dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Air Terjun Andawe
Sumber: Penulis, 2022

Sejarah Objek Wisata Andawe

Objek Wisata Air Terjun Andawe ditemukan oleh masyarakat sekitar yang sedang mencari rotan di hutan pada tahun 1987 kemudian diberi nama “Andawe” oleh pemerintah setempat sesuai dengan penamaan dusun di Desa Matahori. Nama *Andawe* berasal dari bahasa masyarakat suku Tolaki yang merupakan suku asli masyarakat setempat, yang artinya ‘tempat pengungsian raja-raja zaman dahulu’. Sebelumnya, Air Terjun Andawe hanya dikenal oleh warga sekitar desa Matahori dan belum dikenal warga luas. Keberadaan Air Terjun Andawe yang berada dalam kawasan hutan dan memiliki nilai historis di masa lampau menjadikan tempat tersebut diyakini masyarakat sekitar sebagai tempat yang dikeramatkan. Nilai ini yang membuat kelestarian Wisata Air Terjun Andawe tetap terjaga.

Analisis Kemampuan Lahan Pengembangan

Kegiatan perencanaan untuk memenuhi kebutuhan objek daya tarik wisata, membutuhkan sebuah sarana dan prasarana serta jaringan utilitas yang memadai. Perencanaan kawasan wisata alam Air Terjun Andawe dilakukan dengan membuat area pemanfaatan atau deliniasi kawasan yang dapat dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis spasial yang dilakukan melalui analisis satuan kemampuan lahan pengembangan di wilayah Desa Matahori dibagi dalam tiga kelas kemampuan lahan pengembangan (Kautsar et al., 2020). Ketiga kelas kemampuan lahan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kelas Kemampuan Lahan Pengembangan di Desa Matahori

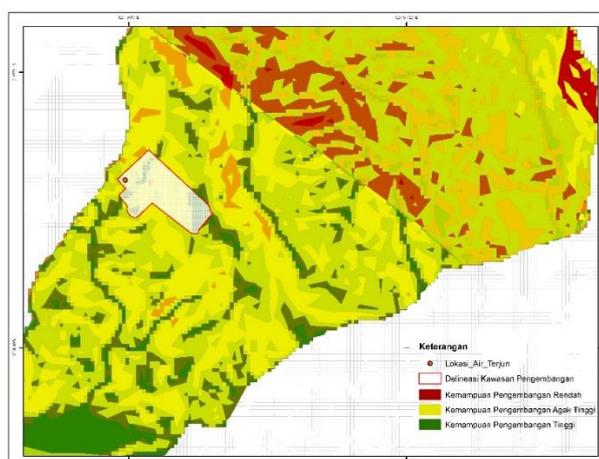
No.	Satuan Kemampuan Lahan	Luas (Ha)
1	Kemampuan Lahan Rendah	399,44
2	Kemampuan Lahan Agak Tinggi	2909,04
3	Kemampuan Lahan Tinggi	249,12

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 2, wilayah yang dapat dikembangkan ialah pada kelas kemampuan lahan tinggi dengan luas 249,12 ha. Kelas kemampuan lahan tinggi diartikan lahan tersebut memiliki toleransi yang tinggi untuk kegiatan pembangunan fisik, baik sarana dan prasarana dan jaringan utilitas yang direncanakan.

Kelas kemampuan lahan agak tinggi diartikan kegiatan perencanaan pembangunan sarana, prasarana, dan jaringan utilitas dapat dilaksanakan namun dengan syarat tertentu, yakni tidak dapat mengubah bentang alam maupun kegiatan pembangunan yang berskala besar. Kegiatan pengembangan yang dimaksud lebih pada kegiatan konservasi dan perlindungan daerah di sekitar objek wisata. Kelas kemampuan lahan pengembangan rendah merupakan areal yang tidak disarankan untuk melakukan kegiatan perencanaan pengembangan.

Setelah mengetahui kelas kemampuan lahan pengembangan di Desa Matahori tersebut, dilakukan deliniasi kawasan rencana pengembangan Wisata Air Terjun Andawe yang dapat dilihat dalam gambar 8.



Gambar 8. Delineasi Kawasan Pengembangan

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2022

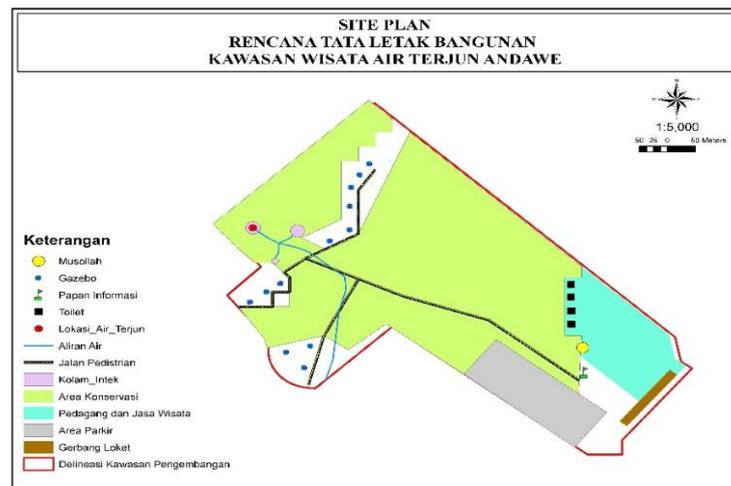
Berdasarkan hasil analisis spasial melalui satuan kemampuan lahan di sekitar objek Wisata Air Terjun Andawe didapatkan delineasi kawasan pengembangan yang direncanakan yakni seluas 31,1 ha. Delineasi kawasan rencana pengembangan tersebut dapat dijadikan acuan dalam merumuskan tata letak dan tata bangun serta merumuskan konsep pengembangannya.

Arahan Konsep Pengembangan

Berdasarkan penjabaran sebelumnya melalui analisis spasial, arahan serta konsep pengembangan dapat dilakukan sebagai dasar pertimbangan pengelola wisata alam Air Terjun Andawe. Arahan dan konsep pengembangan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Arahan Pemanfaatan ruang di dalam kawasan wisata

Arahan pemanfaatan ruang di dalam kawasan wisata Andawe merupakan ilustrasi untuk pengelola wisata tersebut. Arah penataan ruang berdasarkan *Blok Plan* di dalam kawasan pengembangan. Pemanfaatan ruang ini berupa penempatan dan tata letak bangunan yang terdiri atas sarana, prasarana, dan jaringan utilitas (Mahadi & Indrawati, 2010). Ilustrasi tersebut dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. *Site Plan* Rencana Tata Letak Bangunan
Sumber: Penulis, 2022

Arahan rencana pengembangan melalui tata letak bangunan seperti gambar 9, merupakan hasil analisis data spasial berdasarkan kemampuan lahan pengembangan. Bentuk bangunan yang disarankan adalah bahan-bahan yang mudah diperoleh di kawasan wisata serta disesuaikan dengan kemampuan keuangan pengelola. Arahan bangunan yang disarankan dalam penelitian ini seperti yang diuraikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Arahan Bangunan dan Sumber Pendanaan Berdasarkan Jenis Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Arahan Bangunan	Sumber Pendanaan
1.	Ruang Ganti/WC	Permanen	*ADD *Retribusi *Bantuan Pemerintah *Investor
2.	Lahan Parkir	Permanen, Paving Blog	*Bantuan Pemerintah *Investor *ADD
3.	Gazebo	Permanen/Semipermanen	*ADD *Retribusi *Bantuan Pemerintah *Investor
4.	Jalur Pedestrian	Semipermanen/Batu di sekitar wisata	*ADD *Retribusi *Bantuan Pemerintah *Investor
5.	Area Pedagang dan Jasa Wisata	Semipermanen	*Retribusi *Bantuan Pemerintah *Investor

Sumber: Penulis, 2022

Konsep Pengembangan Wisata

Berdasarkan Tabel 3, konsep pengembangan Wisata Air Terjun Andawe dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan pengembangan wisata, yakni:

- a. Peningkatan kapasitas pengelola wisata;
- b. Pelaksanaan *event* promosi wisata;
- c. Pelibatan komunitas dan penggiat wisata alam;
- d. Pelibatan investor;
- e. Penyertaan modal dari Badan Usaha Milik Desa (Bumdes);
- f. Jasa wisata melalui souvenir dan cendramata;
- g. Bantuan pemerintah daerah terkait pengembangan wisata;
- h. Pendampingan masyarakat (Rachman, 2016).

Dalam upaya pengembangan Wisata Air Terjun Andawe, disarankan agar sistem pengelolaan tersebut diatur dalam sebuah Peraturan Desa (Perdes) untuk membentuk suatu unit pengelola wisata. Mengingat objek Wisata Air Terjun Andawe yang berada didalam kawasan hutan, wisata tersebut perlu diintegrasikan dalam suatu bentuk wisata perdesaan atau yang lebih dikenal dengan Desa Wisata (Budiarti et al., 2021) sehingga secara kompleks menawarkan beragam bentuk kearifan lokal yang berada di Desa Matahori.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa analisis spasial kondisi geografis di objek Wisata Air Terjun Andawe merupakan wilayah yang didominasi oleh tingkat kemampuan lahan agak tinggi. Artinya, kelas kemampuan lahan pengembangan wisata masih dapat dilakukan seperti pemenuhan sarana, prasarana, dan jaringan utilitas

namun wilayah tersebut disyaratkan tanpa harus mengubah bentang alam agar tetap terjaga kelestarian wilayah di lokasi objek wisata.

Konsep pengembangan Wisata Air Terjun Andawe diarahkan pada pengembangan berbasis masyarakat atau dilaksanakan secara partisipatif. Penting membentuk suatu unit pengelola Wisata Air Terjun Andawe dalam pemanfaatan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan pengembangan wisata. Selain itu, juga perlunya dukungan dari pemerintah desa dan pemerintah daerah dalam upaya pengembangan wisata tersebut.

Saran dari penelitian ini ialah perlu dilakukan perbaikan infrastruktur yang memadai sehingga menambah estetika wisata tersebut. Menyediakan sistem informasi yang tepat guna perlu dilakukan sehingga dapat diakses dengan mudah oleh wisatawan maupun penyedia jasa wisata. Perlu dukungan berupa regulasi terpadu pengelolaan Wisata Air Terjun Andawe sehingga memberi langkah dan panduan pengembangan yang lebih mudah dan terukur di masa mendatang. Mendukung peningkatan kualitas sumber daya dalam mengelola Wisata Air Terjun Andawe ini dibutuhkan sebuah pendampingan masyarakat serta pelibatan komunitas sebagai bentuk kampanye promosi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Malik, E., Dja'wa, A., Abdullah, A., Alda, Asrin, Gustiansyah, G. S., Jumardin, Syahrul, Nurdayani, W. O., Syalman, & Sahrin. (2021). Sosialisai Penerapan Sapta Pesona Dalam Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di Air Terjun Tirta Rimba Kelurahan Kadolomoko, Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau. *J-ADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 35–40. <https://doi.org/10.29100/J-ADIMAS.V9I1.1902>
- Bagasta, A. R., Iswara, C., & Lasally, A. (2021). Analisis Potensi Wisata Menggunakan Informasi Geografis dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat di Desa Sumberagung, Grobogan, Jawa Tengah. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 148–157. <https://doi.org/10.47608/JKI.V15I22021.148-157>
- Barambae, Y. E., Egam, P. P., & Siregar, F. O. P. (2019). Perencanaan Kawasan Pariwisata di Kecamatan Tomohon Selatan. *SPASIAL: Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 6(3), 609–618. <https://doi.org/10.35793/SP.V6I3.25753>
- Budiarti, W., Siradjuddin, I., & Idham A. P., A. (2021). Arahan Pengembangan Desa Wisata di Desa Pincara Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 6(1), 14–24. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v6i1.15515>
- Falah, D. (2019). Analisis Pemanfaatan dan Pengembangan Hutan Wisata Tawangmangu. *Jurnal Wana Tropika*, 9(1), 89–103. <http://journal.instiperjogja.ac.id/index.php/JWT/article/view/979/936>
- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2020). Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dilihat Dari Perspektif Implementasi Kebijakan. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.26905/jpp.v5i1.2793>
- Firawan, I. G. N. F., & Suryawan, I. B. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 92–95. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i02.p15>
- Kautsar, E., Sobba, M. D. I., Pertiwi, N., & Agustine, T. (2020). Analisis Satuan Kemampuan Lahan Untuk Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kabupaten Tabalong. *RUANG: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 6(1), 19–27. <https://doi.org/10.14710/ruang.6.1.19-28>
- Mahadi, K., & Indrawati, F. (2010). Arahan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang. *Jurnal Planesa*, 1(1), 19–27. <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/planesa/article/view/509/467>

- Naser, M. A., Manaf, M., & Budiharto, T. (2021). Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Terdampak Banjir di Perkotaan Sinjai. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(2), 147–164. <https://doi.org/10.35965/jups.v1i2.49>
- Pajriah, S. (2018). Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.25157/ja.v5i1.1913>
- Parwati, N. K. E., & Suprpta, I. N. (2017). Manajemen Pengelolaan Pariwisata di Objek Wisata Air Terjun Desa Gitgit Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah Fisip*, 7(1), 56–70.
- Putra, I. N. N. A., Bisma, I. D. G., Andilolo, I. R., & Mandra, I. G. (2019). Peningkatan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mendukung Pengembangan Tenun di Desa Sukarara. *Jurnal Abdi Insani*, 6(3), 422–431. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.283>
- Rachman, E. (2016). Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Terjun Bondula Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37606/PUBLIK.V3I1.59>
- Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengan Pandemi Covid 19. *JDEP: Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 8–14. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>